

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar banyak terjadi proses yang cukup kompleks, oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan diharapkan maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang baik. Mengingat keberhasilan proses belajar mengajar yang baik sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang tepat, maka seorang guru tentunya harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.<sup>1</sup> Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi harus dikuasai oleh guru yaitu merencanakan dan mendesain jalannya suatu pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran. Adapun kompetensi guru diantaranya yaitu dituntut untuk banyak berkreasi serta berinovasi dalam segala bidang, termasuk salah satunya berkreasi dalam hal menentukan strategi dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada siswa untuk memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berpikir, dan sarana

---

<sup>1</sup> Paul eggan dan Don Kauchak, *Strategi dan model pembelajaran* (Jakarta: PT. Indeks, Permata Puri Media, kembangan, 2012), 6.

untuk mengekspresikan diri siswa. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang matang tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa juga tujuan belajar yang telah di rencanakan.<sup>2</sup> Dalam melaksanakan atau menerapkan strategi belajar mengajar ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru yaitu tahap mengajar, menggunakan model atau pendekatan mengajar, dan penggunaan prinsip mengajar. Keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktivitas belajar siswa. Salah satu cara untuk menimbulkan aktivitas siswa adalah dengan merubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton. Selain itu motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa.

Menurut sejarahnya, kata strategi lebih dikenal dikalangan militer sehubungan dengan upaya mengalahkan musuh, mulai dari mempersiapkan anggota pasukan, jenis dan jumlah senjata, jumlah dan jenis pembekalan sampai pada waktu dan cara penyerangan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam perkembangan selanjutnya strategi dapat dikenal sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian kata strategi dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran

---

<sup>2</sup> Suharyono, *Strategi belajar mengajar* (Semarang: Press, 1991), 6.

sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar.<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi.<sup>4</sup>

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang dalam bertindak melakukan sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Sartain dalam bukunya "*Psychology Understanding of human behavior*". Motif merupakan sesuatu yang kompleks di dalam suatu organisme yang mampu mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan tertentu. Bentuk-bentuk usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah memberikan tugas, memberikan pujian atau *reward*, mengadakan ulangan, memberikan nilai serta memberikan *punishment* atau hukuman kepada siswa yang bertujuan untuk mendidik. Sedangkan langkah-langkah guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan mengenali siswanya, memperbaiki hubungan dengan

---

<sup>3</sup> Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 5.

<sup>4</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

siswanya, mengajarkan materi dengan jelas dan menarik serta memberikan arahan atau bimbingan belajar kepada siswa.<sup>5</sup>

Menurut Sardiman motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi dirumuskan menjadi suatu proses yang memilih strata aktivitas dan arah generik berdasarkan tingkah laku seseorang, hal ini merupakan konsep yang berkaitan dengan menggunakan konsep-konsep yang lain misalnya minat, konsep diri, perilaku & sebagainya sebagai akibatnya bisa menghipnotis anak didik.<sup>6</sup>

Dengan terbentuknya motivasi belajar anak didik akan mempunyai jiwa yang semangat dalam melakukan pembelajaran. Jadi tugas pengajar disini adalah untuk memberikan strategi pembelajaran yang mampu membuat anak didik semangat dalam melaksanakan pelajaran yang diterimanya khususnya pelajaran al-Qur'an hadis yang di dalamnya memuat bacaan al-Qur'an dan hadis. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ia akan lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa ditandai dengan siswa akan mempunyai keinginan yang besar untuk berusaha, siswa akan gigih dalam belajar, tidak mau menyerah, giat belajar agar meningkatkan prestasi. Sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka siswa akan cenderung kelihatan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran, tampak acuh tak acuh pada setiap proses

---

<sup>5</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM: pembelajaran katif, inovatif, kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 60.

pembelajaran, mudah putus asa, kurang perhatian dalam belajar, dapat mengalami banyak kesulitan dalam belajar. Hal ini bisa terjadi akibat dari faktor internal atau diri peserta didik dan juga bisa terjadi dari faktor eksternal atau dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor dari dalam peserta didik seperti keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar atau eksternal peserta didik yaitu seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti keadaan iklim, waktu, dan tempat.

Kemudian pendidikan al-Qur'an hadis merupakan salah satu mata pelajaran agama yang sangat penting. Al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber ajaran agama islam dan pedoman hidup bagi umat muslim. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia. Al-Qur'an merupakan wahyu kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam, karena pada dasarnya al-Qur'an diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

Hadis merupakan sumber paling penting kedua setelah al-Qur'an. Fungsi dari hadis sebagai penjelas dari apa-apa yang terdapat di dalam al-Qur'an. Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw, baik perkataan, perbuatan, taqrir (persetujuan) ataupun sifat darinya. Hadis shohih (benar/asli) yang berasal dari Rosulullah sendiri juga tidak diragukan kebenarannya, karena segala perkataan, perbuatan, taqrir

(persetujuan) ataupun sifatnya bukan berasal dari hawa nafsu dirinya, melainkan semuanya berasal dari wahyu Allah.

Maka penting bagi siswa untuk dapat menguasai mata pelajaran ini dengan semaksimal mungkin guna menciptakan generasi yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Selain itu mata pelajaran al-Qur'an hadis di artikan sebagai mata pelajaran yang menekankan kepada kemampuan membaca dan menulis yang baik dan benar sesuai tuntunan tajwid. Memahami makna secara tekstual maupun kontesktual serta dengan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari mata pelajaran al-Qur'an hadis peserta didik harus mengetahui dasar-dasarnya terlebih dahulu serta mengetahui makna dari isi kandungan al-Qur'an yang telah dipelajari. Berangkat dari penjelasan tersebut ternyata peneliti menemukan ada beberapa siswa yang kesulitan untuk memahami materi dari pelajaran al-Qur'an hadis. Hal ini didukung dengan bukti wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 maret 2022. Peneliti menemukan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran al-Qur'an hadis. Hal ini sebabkan karena siswa belum memahami keseluruhan dari makna dan isi dari mata pelajaran al-Qur'an hadis tersebut. Minat yang kurang terhadap salah satu mata pelajaran ataupun guru yang mengajar sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hal ini yang kemudian menjadi tugas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa mampu belajar dengan maksimal dan menyenangkan serta mempunyai semangat atau motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan penelitian, peneliti

dibatasi oleh narasumber hanya diperbolehkan meneliti kelas IPA dan IPS saja. Hal ini kemudian menjadi suatu kekurangan dan keterbatasan peneliti.

Dari pernyataan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul, Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Kota Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi belajar secara intrinsik siswa kelas x di MAN 1 Kota Kediri ?
2. Bagaimana strategi guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi belajar secara ekstrinsik siswa kelas x di MAN 1 Kota Kediri ?
3. Apakah Faktor pendukung & penghambat guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas x di MAN 1 Kota Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus terhadap penelitian ini maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk memahami strategi guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi belajar secara instrinsik siswa kelas x di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk memahami srtategi guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi belajar secara ekstrinsik siswa kelas x di MAN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas x di MAN 1 Kota Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan Penelitian ini antara lain :

- a. Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan pada bidang pendidikan khususnya dalam strategi guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas x di MAN 1 Kota Kediri.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi :
  1. Sekolah : dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan dan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
  2. Pengajar : dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran al-Qur'an hadis untuk meningkatkan profesionalitas yang telah di miliki guru di MAN 1 Kota Kediri
  3. Siswa : penelitian mampu dijadikan tolak ukur atau output prestasi pada belajar sehingga peserta didik dapat melihat output yang sudah diraihinya dan juga akan lebih meningkatkan hasil prestasi belajar yang lebih baik.
  4. Peneliti Selanjutnya : dapat di gunakan sebagai tambahan pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan gambaran kondisi penelitian yang lebih dulu meneliti. Hal ini sangat di butuhkan peneliti sebagai dorongan bagi peneliti untuk menjadikan penelitian terdahulu menjadi contoh arahan penulisan sampai berakhirnya proses penelitian.

Pertama penelitian kualitatif oleh Roudlotul Jannah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2021. Dengan judul strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Abdullah Bangsongan Mojo Kediri. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguraikan tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Abdullah Bangsongan Mojo Kediri, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Abdullah Bangsongan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan individu dan kelompok juga menggunakan metode yang bervariasi tentunya sesuai dengan teori. (2) metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan metode diskusi, tanya jawab, dan resitasi atau penugasan. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, faktor pendukungnya orang tua, lingkungan sekitar, perpustakaan, LKS, dan tenaga pendidik yang berkompeten. Sedangkan faktor penghambat yaitu kuota internet, sinyal dan ekonomi keluarga/latar belakang keluarga. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama memaparkan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, apabila penelitian terdahulu subjeknya adalah guru akidah akhlak, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjeknya adalah guru al-Qur'an hadis. Selain itu rumusan masalah juga berbeda. Penelitian terdahulu

membahas tentang strategi guru akidah akhlak secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang strategi guru al-Qur'an hadis secara khusus.<sup>7</sup>

Kedua penelitian kualitatif oleh Sherly Nirwana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2021. Dengan judul strategi guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memberikan cerita kisah teladan, nilai/angka, ulangan dan pujian, guru menggunakan metode yang berbeda sebagai bentuk alternatif lain, serta guru memberikan peringatan atau teguran kepada siswa (2) faktor pendukung strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah adanya fasilitas dari sekolah seperti, ruang kelas yang memadai, tersedianya LCD, peta, dan buku-buku penunjang materi, serta terdapat program-program sekolah yang secara tidak langsung membantu strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti, balaziar (belajar kenal

---

<sup>7</sup> Roudlotul Jannah, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Abdullah Bangsongan Mojo Kediri* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri 2021, t.t.), 1–80.

alam, lingkungan dan ziarah) ziarah ke makam mbah kyai Shoddiq, peringatan Maulid dan menghafal susunan tahlil. Sedangkan faktor penghambat adalah berasal dari faktor intrinsik siswa seperti ramai, mengantuk, tidur, minat baca rendah, dan kurangnya perhatian orang tua dalam proses belajar anak. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama memaparkan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Apabila penelitian terdahulu subjeknya adalah guru sejarah kebudayaan Islam (SKI), maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjeknya adalah guru al-Qur'an hadis. Selain itu obyek juga berbeda. Penelitian terdahulu mengambil obyek siswa MTs. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang siswa MA. Selain itu rumusan masalah juga berbeda. Penelitian terdahulu membahas tentang strategi guru sejarah kebudayaan Islam secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang strategi guru al-Qur'an hadis secara khusus.<sup>8</sup>

Ketiga penelitian kualitatif oleh Novita Sari Dewi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, pada tahun 2018. Dengan judul strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA PGRI Kota Jambi. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Pendekatan

---

<sup>8</sup> Sherly Nirwana, *Strategi Gurusejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts. Hasan Muchyi Kapurejopagu Kediri* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri 2021, t.t.), 1–65.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor internal yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa yaitu karena guru menggunakan strategi yang kurang beragam, tidak adanya keinginan siswa untuk belajar (2) strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru menggunakan strategi yang beragam, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, melibatkan diri untuk membantu siswa, mengadakan kompetisi, memberikan tugas, memberi nilai, memberikan pujian atau penghargaan. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama memaparkan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Apabila penelitian terdahulu subjeknya adalah guru ekonomi, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti subyeknya adalah guru al-Qur'an hadis. Selain itu obyek juga berbeda. Penelitian terdahulu mengambil obyek siswa SMA. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang siswa MA. Selain itu rumusan masalah juga berbeda. Penelitian terdahulu membahas tentang faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa, dan juga bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang bagaimana strategi guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara khusus. Selain itu juga membahas faktor pendukung dan penghambat guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Novita Sari Dewi, *Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 2 Kota Jambi* (Jambi: Universitas Jambi, 2018), 1–62.

Keempat penelitian kualitatif oleh Ismail Hasan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2015. Dengan judul strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran hadis di MTsN Walen Simo Boyolali Tahun pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di MTs Negeri walen Simo Boyolali Tahun pelajaran 2015/2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian menggunakan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan/menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali Tahun pelajaran 2015/2016 ada tiga tahapan pertama, tahapan pra intruksional adalah sebelum pelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran. Kedua, tahap intruksional secara umum kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyampaian materi. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan intruksional.

Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama memaparkan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu subyeknya juga sama-sama menggunakan guru al-Qur'an hadis. Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Apabila penelitian terdahulu subjeknya adalah siswa MTsN, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti obyeknya adalah siswa MAN. Selain itu rumusan masalah juga berbeda. Penelitian terdahulu membahas deskripsi strategi guru al-Qur'an hadis secara umum saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas

tentang strategi guru al-Qur'an hadis secara khusus. Juga di tambah dengan apa faktor pendukung dan penghambat guru al-Qur'an hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>10</sup>

Kelima penelitian kualitatif oleh Zuriah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dengan judul strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mis Nur Faizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Di Mis Al-Hafiza Sei Rotan Tahun Ajaran 207/2018. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mis Nur Hafiza Tahun Ajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tugas. Sedangkan faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu siswa memiliki rasa senang akan akan pelajaran. Sedangkan faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sarana prasarana yang kurang memadai, guru kurang menguasai metode pembelajaran, lingkungan yang kurang kondusif. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama memaparkan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Apabila

---

<sup>10</sup> Ismail Hasan, *Starategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015-2016* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 1–70.

penelitian terdahulu obyeknya adalah siswa MI, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti obyeknya adalah siswa MAN. Selain itu subyek penelitian juga berbeda. Apabila penelitian terdahulu subjeknya adalah guru IPS, maka penelitian yang dilakukan peneliti subyeknya adalah guru al-Qur'an hadis. Selain itu rumusan masalah juga berbeda. Penelitian terdahulu membahas tentang strategi guru IPS secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang strategi guru al-Qur'an hadis secara khusus.<sup>11</sup>

Keenam penelitian kualitatif oleh Fitri Matus Solikah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dengan judul strategi guru dalam memberi motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah guru dalam memotivasi belajar siswa. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) langkah-langkah guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu, memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menumbuhkan minat, memberikan ganjaran atau insentif, memberi penyadaran, memberikan tugas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi angka, mengadakan saingan atau kompetisi (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa. Faktor pendukung yaitu

---

<sup>11</sup> Zuriah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Mis Nur Faizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018* (Medan: Universitas Islam Negeri, 2018), 1–72.

seperti faktor hubungan guru dengan siswa, dukungan atau motivasi dari orang tua, keadaan lingkungan belajar siswa, dan kesadaran diri dalam siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, ketika hal-hal yang menjadi faktor pendukung tersebut menjadi suatu pengaruh yang negatif. (3) cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi belajar yaitu, menggunakan variasi metode pembelajaran, penggunaan sanksi atau konsekuensi yang sifatnya mendidik, adanya guru pendamping didalam kelas yang jumlah siswanya banyak, kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama memaparkan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Apabila penelitian terdahulu subjeknya adalah guru MI, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti subyeknya adalah guru MA. Selain itu obyek juga berbeda. Penelitian terdahulu mengambil obyek siswa MI. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang siswa MA. Selain itu rumusan masalah juga berbeda. Penelitian terdahulu membahas tentang langkah-langkah guru dalam memotivasi belajar siswa. Cara guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang strategi guru dalam memotivasi belajar siswa secara khusus. Juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Fitri Matus Solikah, *Strategi Guru Dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), 1–80.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Strategi Guru**

Strategi guru al-Qur'an hadis mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur'an hadis agar dapat membentuk kepribadian seorang muslim yang utuh. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Demikian juga dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan tercapai secara optimal. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan definisi diatas bahwa, strategi guru merupakan segala cara dan daya yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan strategi bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh tujuan tersebut.

### **2. Guru Al-Qur'an Hadis**

Pengertian guru Menurut Jean D. Grambs & C. Morris Mc Clare  
*“teacher are those persons who concously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places”*. (pengajar merupakan mereka

yang secara sadar mengarahkan pengalaman & tingkah laku berdasarkan seseorang individual sampai bisa terjadi pendidikan).<sup>13</sup>

Ciri dari salah satu ajaran yang terdapat pada agama islam yaitu harus menghormati guru. Guru al-Qur'an hadis di maknai sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan mengenai materi al-Qur'an hadis selain itu ia juga bertanggung jawab membina serta mengarahkan kepribadian siswa agar siswa tersebut menjadi insan yang berakhlaqul karimah. Serta segala perbuatannya berpacu pada al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Selain itu seorang guru diwajibkan menjadi pengajar yang baik, artinya harus mempersiapkan segala hal yang di butuhkan ketika mengajar.<sup>14</sup>

### **3. Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 9.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 76.

(ganjaran atau hukuman). Motif semacam itu disebut motif ekstrinsik. Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu sedangkan hukuman memperlemahnya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Bidang mapenda Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2008, 119.*